

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan proses dalam memberi perubahan dalam kehidupan manusia yang lebih bermakna. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan, karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala hal aspek kehidupan.

Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku, alat-alat laboratorium, maupun materi-materi pelajaran.

Dalam rangka pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang lalu berubah.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah terjadwal sesuai dengan hari dan alokasi waktunya baik di dalam ruang teori maupun praktik kerap kali terkendala oleh berbagai faktor, sehingga skenario pembelajaran yang telah dirancang tidak dapat optimal terlaksana hal ini akan mempengaruhi hasil belajar (learning outcome) peserta didik yang berupa sejumlah kompetensi yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang menghambat selain libur nasional yaitu libur pada hari efektif, misalnya Ujian Nasional kelas XII, dimana untuk SMA minimal ada empat hari, belum gangguan pembelajaran disekitar ujian sekolah. Sekolah memang tidak libur tetapi para pendidik menjadi penguji pada ujian-ujian di atas dan bersamaan jadwal ujian tersebut, para pendidik memiliki jam mengajar di kelas X dan atau XI, apakah kegiatan-kegiatan tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang diampu oleh pendidik? Contoh yang lain yaitu ketidak efektifan penggunaan waktu oleh pendidik dan peserta didik yang terkait keterlambatan memulai pembelajaran, sehingga mengurangi waktu yang tersedia dalam tatap muka dan pengaruhnya sejumlah kompetensi yang direncanakan untuk diperoleh peserta didik menjadi tidak optimal.

Kendala-kendala ketidak efektifitasan di atas secara umum dapat kita lihat di sekolah-sekolah, kecuali sekolah yang telah menyiapkan guru-guru pengganti atau telah secara konsisten menerapkan sistem penggantian yang efektif dan sekolah yang terstandar seperti ini bisa dihitung dengan jari.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah didesain oleh pendidik yang didalamnya memuat secara sistematis kemampuan-kemampuan yang secara hirarkis seperti Standar Isi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang diharapkan bisa diinternalisasi atau dipahami oleh peserta didik dengan multimetode, multimedia, dan multisumber itu terkendala oleh berbagai faktor, sehingga apa yang telah dirancang secara empiris tidak terlaksana optimal. Hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik, sehingga para pendidik sebaiknya mempunyai multistrategi untuk menghadapi masalah ketidak efektifan dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering kurang diperhatikan oleh semua pihak di lingkungan sekolah, baik guru maupun peserta didik. Mata pelajaran PKn dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini.

Kondisi tersebut sering diperparah oleh keadaan bahwa peserta didik merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap pelajaran yang membosankan. Keberadaan mata pelajaran PKn sering dianggap kurang bermanfaat bagi peserta didik. Sejak mata pelajaran PKn tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti bagi peserta didik.

Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran PKn. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik. Penggunaan metode mengajar yang monoton, kurang variasi akan semakin memperparah keadaan. Kejenuhan peserta didik akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini.

Adanya kesulitan-kesulitan yang ditemukan oleh guru dalam mengajar PKn, peserta didik yang kurang membaca, terhadap materi dan pelajaran. Sehingga peserta didik hanya mengandalkan gurudalam memperoleh pengetahuannya dan rangkuman LKPD. Hal itulah pengetahuan yang dimiliki peserta didik sangat terbatas, yang akhirnya menjadi kendala bagi guru dalam mengajar. Sehingga memungkinkan guru untuk melakukan metode ceramah dan tanya jawab

Kondisi seperti di ini merupakan bukti bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, terutama pelajaran PKn. Dengan motivasi yang rendah, sangat sulit bagi guru maupun peserta didik untuk dapat mencapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan sehari-hari, guru ketika menyusun rencana pelajaran sebatas kebutuhan administrasi saja bukan sebagai pedoman mengajar. Akibatnya proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik, guru dalam memilih teknik pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah. Siswa dijejali dengan berbagai teori tentang paragraf tapi tidak dipadukan dengan metode latihan dan penugasan.

Pemberian tugas selama ini yang terjadi adalah guru jarang memberikan tugas pada setiap pertemuan pembelajaran, tugas jarang diperiksa oleh guru sehingga peserta didik tidak mengetahui sejauh mana ia dapat menguasai materi tersebut, guru jarang pula membagi hasil tugas siswa sehingga motivasi belajar peserta didik rendah yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah pula.

Peneliti merasakan dan melihat kesulitan siswa dalam hal menguasai materi pada pembelajaran PKn sehingga merasa perlu untuk segera menangani masalah tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran pada peserta didik

Akibat dari suatu anggapan bahwa mata pelajaran PKn itu sulit untuk memperoleh nilai atau hasil yang memuaskan, sehingga timbulah rasa bosan, acuh, tidak senang terhadap mata pelajaran PKn. Sikap-sikap yang demikian oleh pendidik harus diketahui dan dicari jalan keluarnya. Dari suatu pengalaman bahwa dalam pemecahan PKn akan berhasil jika siswa banyak berlatih dan terampil menyelesaikan tugas-tugas yang bervariasi.

Untuk dapat mengatasi permasalahan diatas agar hasil belajar PKn peserta didik

dapat meningkat, maka guru PKn harus melakukan perubahan, salah satunya terhadap teknik mengajar. Perubahan teknik tersebut dengan cara menggunakan teknik penugasan terstruktur, akan mengharuskan peserta didik untuk melakukan latihan-latihan pemecahan soal. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diajarkan.

Dengan seringnya siswa menyelesaikan tugas yang berupa soal-soal yang berstruktur maka konsep-konsep yang ada tidak mudah lupa, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Alasan dipilihnya teknik penugasan Terstruktur ini yaitu karena akan melatih peserta didik bertanggung jawab dan banyak membantu siswa dalam pemahaman materi pembelajaran PKn.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Analisis Pendekatan Teknik Penugasan Terstruktur Mata Pelajaran PKn pada SMA NEGERI 15 MAKASSAR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah kondisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn dengan teknik penugasan terstruktur di SMA Negeri 15 Makassar?
2. Apakah dengan cara teknik penugasan terstruktur dapat meningkatkan KKM peserta didik di SMA Negeri 15 Makassar?
3. Bagaimanakah dampak dari teknik penugasan terstruktur terhadap Peserta Didik di SMA Negeri 15 Makassar?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah diatas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn dengan teknik penugasan terstruktur di SMA Negeri 15 Makassar
2. Untuk mengetahui dengan cara teknik penugasan terstruktur dapat meningkatkan KKM peserta didik di SMA Negeri 15 Makassar.
3. Untuk mengetahui dampak dari teknik penugasan terstruktur terhadap Peserta Didik di SMA Negeri 15 Makassar

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis, sebagai bahan kelengkapan wawasan pengetahuan keterampilan bagi penulis serta aplikasi dalam ilmu yang didapatkan dalam menempuh pendidikan.
2. Guru, sebagai bahan masukan untuk menambah minat belajar dan motivasi peserta didik dalam pendekatan teknik penugasan terstruktur.
3. Sekolah, bahan masukan untuk perbaikan dalam hal pengelolaan kelas untuk menambah minat belajar dan motivasi belajar peserta didik dalam pengembangan proses belajar mengajar
4. Universitas, sebagai tambahan koleksi karya ilmiah sebagai literatur atau acuan bagi yang ingin memperkaya wawasan mengenai masalah yang dibahas dalam skripsi ini

A. KESIMPULAN

1. Kondisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn dengan teknik penugasan terstruktur di SMA Negeri 15 Makassar.

Kondisi pelaksanaan pembelajaran PKn di SMA Negeri 15 Makassar cukup baik dilihat dari beberapa peserta didik yang masih antusias mengikuti pembelajaran PKn walaupun masih ada peserta didik yang memilih terlambat masuk ke kelas. Kemudian dilihat dari pengisian instrument angket yang telah disebar mengenai pemberian tugas kepada peserta didik serta wawancara dengan guru PKn.

2. Teknik penugasan terstruktur dapat meningkatkan KKM peserta didik di SMA Negeri 15 Makassar

Dalam mata pelajaran ini masih banyak peserta didik yang merasa jenuh dan bosan, apalagi di tambah dengan tugas. Sehingga nilai-nilai peserta didik di SMA negeri 15 Makassar sudah sesuai dengan standar KKM namun masih kurang yang memiliki nilai yang sangat bagus sehingga saya memberikan tugas tambahan terhadap peserta didik untuk lebih meningkatkan nilainya.

3. Dampak dari teknik penugasan terstruktur terhadap peserta didik di SMA Negeri 15 Makassar.

Dampak dari pemberian tugas terstruktur terhadap peserta didik dapat dilihat pada manfaat yang diperoleh peserta didik yaitu: a). kerjasama, b). kemandirian, c). kreatif, d).disiplin, e). inovatif, f). tanggung jawab, g). pengetahuan, serta h). kejujuran.

B. IMPLIKASI

Adapun implikasi atau dampak jika teknik penugasan terstruktur tidak berjalan dengan baik maka akan berdampak pada peserta didik yang tidak mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran yang diajarkan guru sehingga peserta didik tidak dapat mengetahui apa-apa saja yang perlu diketahuinya. Guru sebagai pendidik juga harus memperhatikan peserta didik agar lebih mengetahui serta memahami pembelajaran yang diberikan peserta didik dengan memberikan tugas yang berstruktur.

C. SARAN

Setelah melakukan analisa dari permasalahan yang ada maka penulis menyarankan :

1. Agar terlaksana dengan baik pembelajaran PKn dengan teknik penugasan terstruktur di SMA Negeri 15 Makassar, maka peserta didik harus memperhatikan pembelajaran yang diberikan dan tugas yang diberikan dan lebih mematuhi peraturan yang ada di sekolah.
2. Agar tercapainya nilai KKM peserta didik di SMA Negeri 15 Makassar , maka peserta didik dianjurkan lebih mendalami pelajaran yang diberikan agar tugas yang diberikan oleh guru mudah untuk dikerjakan dan memiliki nilai yang sangat bagus. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.
3. Agar dampak yang ditimbulkan dalam teknik penugasan terstruktur di SMA Negeri 15 Makassar sesuai yang diharapkan maka guru memberikan tugas yang

lebih menarik bagi peserta didik agar tidak mudah timbul rasa bosan terhadap peserta didik, dan peserta didik lebih menikmati tugas yang diberikan oleh guru.